

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Siklus I

###### 1. Permasalahan Siklus I

Permasalahan pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil yang didapat dari observasi dan tes awal. Observasi dan tes awal tersebut dilakukan kepada siswa kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai sebagai subjek penelitian sebanyak 33 siswa, yang bertujuan mengetahui aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi Program Linier. Dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa bahwa, dari 33 siswa hanya terdapat 12 orang siswa (36,36 %) yang tergolong kategori aktif, 10 orang siswa (30,30 %) tergolong kategori cukup aktif dan 11 orang siswa (33,33 %) tergolong dalam kategori kurang aktif. Secara keseluruhan, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar masih dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 60,80 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam belajar matematika.

Demikian juga dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI-Mia2. Berdasarkan hasil tes awal masih tergolong rendah dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI-Mia2 adalah 63,74 dimana siswa yang tuntas adalah sebanyak 6 siswa (18,18%). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas XI-Mia2 masih tergolong rendah.

###### 2. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan setelah observasi, tes awal dan wawancara. Perencanaan tindakan ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa seperti yang dijelaskan pada sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Adapun tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain :

- a. Merancang skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- b. Peneliti bertindak sebagai guru dalam menjelaskan materi dan berusaha membuat kelas kondusif dengan sesekali berkeliling kelas agar siswa yang duduk di belakang dapat kondusif dan mendengar penjelasan guru.
- c. Mempersiapkan sarana pendukung, yaitu bahan ajar dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang sesuai dengan materi ajar.
- d. Mempersiapkan instrument penilaian, yaitu tes untuk menguji kemampuan/ hasil belajar siswa, lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, dimana peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pertemuan I pada tanggal 13 September 2019 dan pertemuan II pada tanggal 14 September 2019. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada pertemuan I dan pertemuan II yang dilaksanakan pada tahap berikut:

#### **Pertemuan I (Siklus I)**

##### **A. Kegiatan Pendahuluan**

Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengabsensi siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan

motivasi terhadap siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran pada materi Program Linier yang akan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari.

### **B. Kegiatan Inti**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Think (*Berpikir*)

- Peneliti membagikan Lembar Aktivitas Siswa I (LAS I) kepada setiap individu.
- Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk memahami dan menemukan penyelesaian masalah yang terdapat pada LAS I secara individu terlebih dahulu

#### 2. Pair (*Berdiskusi secara berpasangan*)

- Peneliti meminta siswa berpasangan dengan pasangannya masing-masing yang sudah ditentukan.
- Peneliti mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan masing-masing pasangan.
- Peneliti membantu siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil diskusi dengan pasangannya.

#### 3. Share (*mempresentasikan atau berbagi hasil*)

- Peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Peneliti memperhatikan partisipasi siswa dalam presentase kelompok
- Peneliti meminta siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.
- Peneliti memberikan penilaian hasil belajar masing-masing kelompok, dan bersama siswa membuat kesimpulan dari materi dan hasil belajar yang telah didiskusikan

### **C. Kegiatan Penutup**

Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan berupa pujian secara individu dan pasangan kelompok terbaik. Kemudian peneliti mengingatkan siswa untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **Pertemuan II (Siklus II)**

### **A. Kegiatan Pendahuluan**

Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengabsensi siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran pada materi Program Linier yang akan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari. Pada kesempatan ini peneliti membuat penegasan peraturan, bahwa sewaktu pengerjaan setiap kelompok harus bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompoknya.

### **B. Kegiatan Inti**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **1. Think (*Berpikir*)**

- Peneliti membagikan Lembar Aktivitas Siswa I (LAS I) kepada setiap individu.
- Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk memahami dan menemukan penyelesaian masalah yang terdapat pada LAS I secara individu terlebih dahulu.

#### **2. Pair (*Berdiskusi secara berpasangan*)**

- Peneliti meminta siswa berpasangan dengan pasangannya masing-masing yang sudah ditentukan.

- Peneliti mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan masing-masing pasangan.
  - Peneliti membantu siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil diskusi dengan pasangannya.
3. *Share (mempresentasikan atau berbagi hasil)*
- Peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
  - Peneliti memperhatikan partisipasi siswa dalam presentase kelompok
  - Peneliti meminta siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.
  - Peneliti memberikan penilaian hasil belajar masing-masing kelompok, dan bersama siswa membuat kesimpulan dari materi dan hasil belajar yang telah didiskusikan
4. Pengerjaan Tes Hasil Belajar I (THB I)

Pada pertemuan II siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019. Setelah membahas LAS I dan LAS II dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), maka pada kesempatan ini diberikan tes hasil belajar matematika kepada siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).

### **C. Kegiatan Penutup**

Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan berupa pujian secara individu dan pasangan kelompok terbaik. Kemudian peneliti mengingatkan siswa untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **4. Analisis Data Tindakan Siklus I**

### **a. Analisis Data Observasi Proses Pembelajaran Siklus I**

Pada saat pelaksanaan siklus I, guru mata pelajaran matematika kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai T.A 2019/2020 mengobservasi peneliti yang dalam

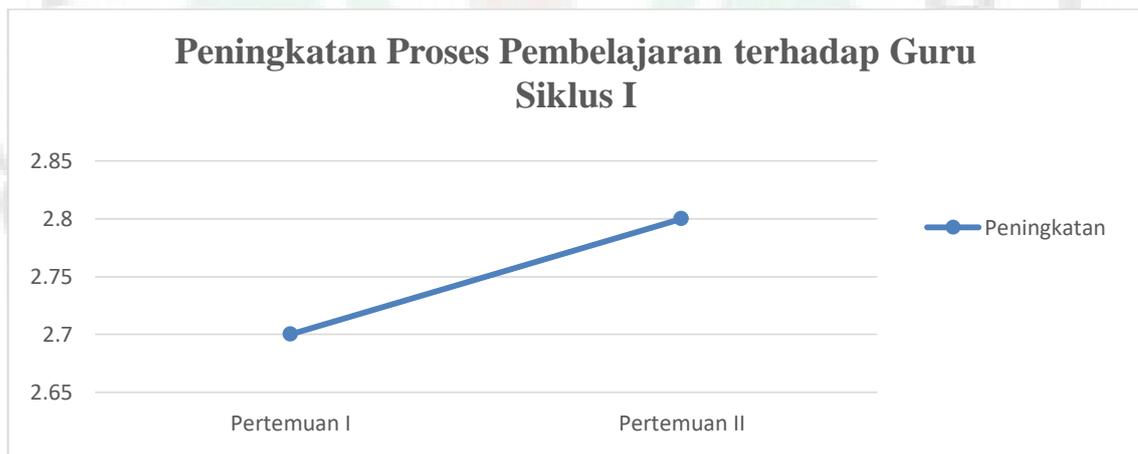
hal ini bertindak sebagai guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Indikator	Deskriptor	Peertemuan	
			I	II
1.	Keterampilan Membuka Pelajaran	Mengucapkan salam	3	3
		Menjelaskan tujuan pembelajaran	2	2
		Memberikan motivasi	2	2
2.	Penyajian Materi Pelajaran	Menguasai bahan ajar	3	3
		Penyajian jelas dan sistematis	3	3
		Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan urutan dan arah yang jelas	2	3
3.	Ketepatan Menggunakan Model Pembelajaran	Model yang digunakan sesuai dengan pencapaian indicator	3	3
		Memotivasi dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	3	3
4.	Pengelolaan Kelas	Upaya menertibkan siswa	2	2
		Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok	3	3
		Menangani perilaku siswa bermasalah	3	3
5.	Melaksanakan Evaluasi	Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi	3	3
		Memberikan pujian ataupun penghargaan kepada kelompok yang berprestasi	3	3
		Memotivasi kelompok yang kerjasamanya kurang baik	2	3
6.	Keterampilan Menutup Pelajaran	Menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk giat belajar	2	2
		Menyimpulkan isi dari materi pelajaran	3	3
		Menginformasikan kepada siswa pembelajaran selanjutnya	3	3
7.	Efisiensi Penggunaan Waktu	Ketepatan memulai pelajaran	3	3
		Ketepatan menyajikan materi	3	3
		Ketepatan mengakhiri pelajaran	3	3
Jumlah Skor			54	56
Jumlah aspek yang diamati			20	20
Nilai akhir			2,7	2,8
Kategori			Baik	Baik
Rata-rata siklus I			2,75	
Kategori siklus I			Baik	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti yang dilaksanakan terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru pada siklus I di pertemuan I dan pertemuan II

terdapat sedikit peningkatan. Dimana pada pertemuan I, peneliti mendapatkan jumlah skor 54 dengan nilai akhir 2,7 kemudian pada pertemuan II, peneliti mendapatkan jumlah skor 56 dengan nilai akhir 2,8. Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I yaitu 2,75 dimana rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik untuk proses pembelajaran. Namun masih banyak yang harus diperbaiki dan yang ditingkatkan seperti menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, memotivasi siswa dalam pembelajaran, menertibkan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta menutup pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga memiliki pengaruh besar terhadap ketuntasan hasil belajar siswa di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1.



**Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Proses Pembelajaran Guru Siklus I**

#### **b. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Selain observasi terhadap guru, pada siklus I juga dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa, observasi terhadap aktivitas siswa ini dilakukan untuk melihat seberapa aktif siswa mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru bidang studi matematika,. Pada saat mengobservasi aktivitas siswa, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi matematika bertindak sebagai observer. Untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada setiap pertemuan di siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kode Siswa	SIKLUS I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	% Skor	Keterangan	% Skor	Keterangan
01	70,00 %	Cukup Aktif	75,00 %	Aktif
02	40,00 %	Kurang Aktif	50,00 %	Kurang Aktif
03	60,00 %	Cukup Aktif	65,00 %	Cukup Aktif
04	75,00 %	Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
05	85,00 %	Sangat Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
06	40,00 %	Kurang Aktif	50,00 %	Kurang Aktif
07	55,00 %	Kurang Aktif	65,00 %	Cukup Aktif
08	50,00 %	Kurang Aktif	55,00 %	Kurang Aktif
09	65,00 %	Cukup Aktif	70,00 %	Aktif
10	80,00 %	Aktif	80,00 %	Aktif
11	60,00 %	Cukup Aktif	65,00 %	Cukup Aktif
12	40,00 %	Kurang Aktif	55,00 %	Kurang Aktif
13	60,00 %	Cukup Aktif	70,00 %	Aktif
14	65,00 %	Cukup Aktif	70,00 %	Aktif
15	50,00 %	Kurang Aktif	55,00 %	Kurang Aktif
16	40,00 %	Kurang Aktif	50,00 %	Kurang Aktif
17	50,00 %	Kurang Aktif	55,00 %	Kurang Aktif
18	80,00 %	Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
19	60,00 %	Cukup Aktif	65,00 %	Cukup Aktif
20	80,00 %	Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
21	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
22	80,00 %	Aktif	80,00 %	Aktif
23	50,00 %	Kurang Aktif	65,00 %	Cukup Aktif
24	80,00 %	Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
25	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
26	50,00 %	Kurang Aktif	60,00 %	Cukup Aktif
27	55,00 %	Kurang Aktif	70,00 %	Aktif
28	55,00 %	Kurang Aktif	70,00 %	Aktif
29	80,00 %	Aktif	80,00 %	Aktif
30	70,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
31	40,00 %	Kurang Aktif	50,00 %	Kurang Aktif
32	85,00 %	Sangat Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
33	90,00 %	Sangat Aktif	90,00 %	Sangat Aktif
Jumlah Skor	2090 %		2295 %	
Rata-rata Skor	63,33 %		69,54 %	
Rata-rata siklus I	66,43 %			

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai pada pertemuan I diperoleh bahwa ada 3 orang siswa (9,1 %) yang tergolong dalam kategori sangat aktif, ada 9 orang siswa (27,27 %) yang tergolong dalam

kategori aktif, kemudian ada 7 orang siswa (21,21 %) yang tergolong dalam kategori cukup aktif, dan ada 14 orang siswa (42,42 %) yang tergolong pada kategori kurang aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan I termasuk dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata aktivitas siswa 63,33 %.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II diperoleh bahwa ada 7 orang siswa (21,21 %) yang tergolong dalam kategori sangat aktif, ada 12 orang siswa (36,36 %) yang tergolong kategori aktif, kemudian ada 6 orang siswa (18,19 %) yang tergolong kategori cukup aktif, dan ada 8 orang siswa (24,24 %) yang tergolong kategori kurang aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan II termasuk dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata aktivitas siswa 69,54 %. Selanjutnya dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kategori cukup aktif dengan persentase aktivitas siswa 66,43 %. Untuk hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Persentase Ativitas Siswa	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$0\% \leq PAS < 60\%$	Kurang Aktif	14	42,42 %	8	24,24 %
$60\% \leq PAS < 70\%$	Cukup Aktif	7	21,21 %	6	18,19 %
$70\% \leq PAS < 85\%$	Aktif	9	27,27 %	12	36,36 %
$85\% \leq PAS \leq 100\%$	Sangat Aktif	3	9,1 %	7	21,21 %
<b>Jumlah</b>		33	100	33	100

Hasil observasi aktivitas siswa di siklus I ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas siswa dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 6,21 %, walaupun sudah ada peningkatan namun aktivitas siswa ini belum mencapai target penelitian, yaitu 75 % dari siswa mencapai persentase aktivitas siswa minimum 70 %. Dari data aktivitas tersebut terlihat bahwa masih ada siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

### c. Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dilihat berdasarkan tes akhir belajar siswa yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa. Untuk nilai hasil tes akhir siklus I (Tes Hasil Belajar I) dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Nilai Hasil Belajar Siswa pada THB I**

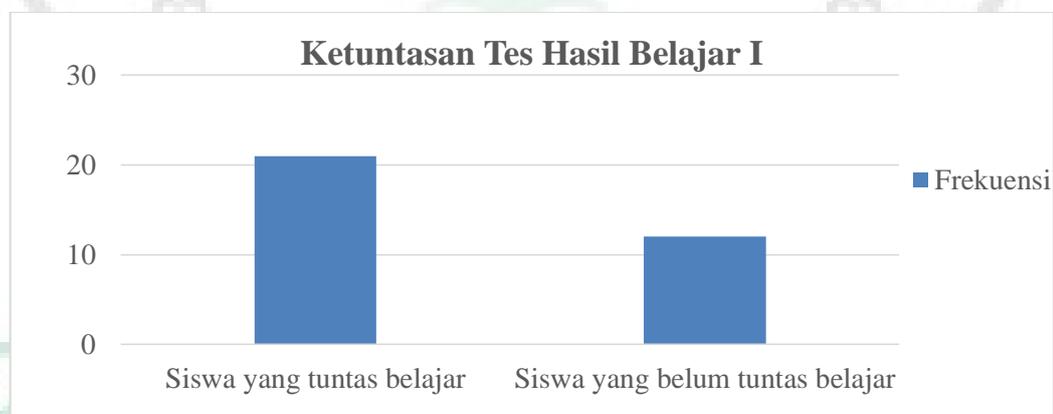
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade	77,7	Tuntas
2	Ahmad	55,5	Tidak Tuntas
3	Aina	77,7	Tuntas
4	Ananda	81,4	Tuntas
5	Aulia	85,1	Tuntas
6	Bunga	59,2	Tidak Tuntas
7	Dayasti	66,6	Tidak Tuntas
8	Destrya	85,1	Tuntas
9	Dewi	70,3	Tidak Tuntas
10	Dian	77,7	Tuntas
11	Diska	77,7	Tuntas
12	Falih	66,6	Tidak Tuntas
13	Fidia	77,7	Tuntas
14	Fitri	77,7	Tuntas
15	Gusti	66,6	Tidak Tuntas
16	Lukman	55,5	Tidak Tuntas
17	Mika	81,4	Tuntas
18	Mhd. Estiawan	66,6	Tidak Tuntas
19	Mhd. Iqbal	66,6	Tidak Tuntas
20	Mhd. Rafiq	81,4	Tuntas
21	Mhd. Rizky	77,7	Tuntas
22	Mustofawiyah	77,7	Tuntas
23	Nabila	77,7	Tuntas
24	Natasya	81,4	Tuntas
25	Nayya	77,7	Tuntas
26	Nur Chaliza	66,6	Tidak Tuntas
27	Putri	70,3	Tidak Tuntas
28	Rizkia	77,7	Tuntas
29	Rizky	81,4	Tuntas
30	Suci	77,7	Tuntas
31	Tok Willy	55,5	Tidak Tuntas
32	Tyas	81,4	Tuntass
33	Wapiatul	96,2	Tuntas
Jumlah		2455,37	Tuntas
Rata-rata		74,40	Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I (Tes Hasil Belajar I) diperoleh bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar dari tes awal. Dari tes hasil belajar I diperoleh 21 dari 33 siswa (63,63%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 12 siswa (36,36%) lainnya belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar 74,40 (kategori sedang). Namun dalam hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dari banyak siswa belum memperoleh skor  $\geq 75$ . Selanjutnya untuk melihat gambaran ketuntasan hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Gambaran Ketuntasan Belajar Siswa pada THB I**

Keterangan	Banyak	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	21	63,63%
Siswa yang belum tuntas belajar	12	36,36%

Berdasarkan gambaran ketuntasan belajar siswa pada tes hasil belajar I dapat dibuat sebuah diagram ketuntasan tes hasil belajar I. Adapun diagram yang menunjukkan ketuntasan tes hasil belajar I dapat dilihat pada Gambar 4.2.



**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan THB I**

## 5. Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dalam siklus I ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran tersebut baik kegagalan maupun keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan selama pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar yang

peneliti amati selama pembelajaran maka diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya, diantaranya :

- a. Masih ada beberapa indikator aktivitas belajar siswa tergolong rendah yang dilakukan oleh siswa seperti mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan masih tergolong rendah. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata persentase aktivitas siswa 66,43 %. Meskipun sudah ada peningkatan aktivitas siswa, namun peningkatan tersebut belum mencapai target penelitian yaitu dengan rata-rata minimal aktivitas siswa sebesar 70 %.
- b. Siswa yang aktif dalam kelompok masih didominasi oleh siswa yang pandai, hanya beberapa siswa yang aktif dalam menyampaikan pendapatnya karena malu dan kurang percaya diri dengan jawabannya sehingga kurang aktif mengerjakan lembar aktivitas siswa yang dibagikan guru.
- c. Upaya guru meminta siswa menjawab pertanyaan guru dan mempersentasikan hasil diskusi ke depan kelas belum mampu membuat siswa berani untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mempresentasikan jawabannya di depan kelas.
- d. Masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan tes hasil belajar I karena kurang memahami konsep materi program linier dimana masih terdapat siswa berada pada kategori belum tuntas. Hal ini dilihat dari tes hasil belajar siswa yaitu dari 33 siswa hanya 21 siswa (63,63 %) yang termasuk dalam kategori tuntas.

Dari identifikasi masalah dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang membantu dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.

Untuk itu diberikan tindakan-tindakan berdasarkan identifikasi masalah yang ada, guna memperbaiki aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas. Untuk lebih jelas, gambaran hasil penelitian pada siklus I serta tindakan dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Gambaran Hasil Penelitian Siklus I**

No	Identifikasi Masalah	Tindakan	Hasil
1.	Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah masih rendah	Membuat siswa menjadi beberapa kelompok berpasangan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas	Siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas akan tetapi belum semua siswa mengikutinya dengan baik.
2.	Rendahnya hasil belajar siswa	Menjelaskan materi serta membuat siswa berdiskusi dalam kelompok membahas LAS yang membantu siswa memahami materi serta menyelesaikan soal sehingga hasil belajar siswa meningkat.	Hasil belajar siswa meningkat rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa 74,40 (dengan persentase ketuntasan 63,63 %) namun belum mencapai target ketuntasan klasikal
3.	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini kurang membantu dalam peningkatan aktivitas belajar siswa	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) yang tahapan pembelajarannya dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Aktivitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata persentase 66,43 % dalam kategori cukup aktif dan belum mencapai target/kriteria keaktifan siswa.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian siklus I, maka dapat dibuat suatu hasil penelitian pada siklus I. Untuk hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Hasil Penelitian Siklus I**

Aspek	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Aktivitas Belajar Siswa	75 % dari siswa mencapai rata-rata persentase aktivitas belajar siswa $\geq 70\%$ (dalam kategori aktif)	Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 66,43 %	Kriteria aktivitas belajar siswa belum terpenuhi sehingga dilanjut ke siklus II
Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan individual sesuai KKM dengan nilai $\geq 75$ dan ketuntasan klasikal dengan persentase keberhasilan $\geq 85\%$	Rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa 63,63 %	Kriteria hasil belajar siswa belum terpenuhi sehingga dilanjut ke siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh bahwa target yang diharapkan masih belum tercapai. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan maka dilakukan pembelajaran kembali hingga tercapai target yang diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang disusun berdasarkan hasil refleksi I yaitu dengan lebih memperbanyak sesi tanya jawab dan mengganti setiap pasangan kelompoknya dengan pasangan yang lain yang hasil belajarnya lebih baik agar dapat membantu temannya yang kurang memahami materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk perbaikan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

#### **4.1.2 Deskripsi Siklus II**

##### **1. Permasalahan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yaitu bahwa belum tercapainya tujuan dari penelitian ini dan masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran. Maka dilakukan siklus II untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II, peneliti mencoba memperbaiki mengatasi permasalahan dengan cara mengganti setiap pasangan kelompok dengan pasangan yang berbeda serta menekankan kepada setiap kelompok untuk saling bekerjasama dan membantu teman sekelompoknya yang belum mengerti. Dengan harapan pada pembelajaran siklus II dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun permasalahan yang diperoleh dari pembelajaran pada siklus I antara lain:

- a. Siswa yang aktif masih didominasi oleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi, hanya beberapa siswa yang aktif yang menyampaikan pendapatnya karena malu dan kurang percaya diri dengan jawabannya.
- b. Siswa kurang memahami konsep program linier sehingga masih terdapat siswa yang berada pada kategori belum tuntas pada tes hasil belajar I.

## 2. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terlihat bahwa pembelajaran belum berhasil. Hasil tersebut terjadi karena pada siklus I masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan, antara lain keaktifan yang didominasi oleh siswa yang pintar serta siswa yang kurang memahami konsep program linier. Dari kendala-kendala yang diperoleh pada pembelajaran siklus I maka diberikan hipotesis tindakan siklus II bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) keaktifan siswa tidak hanya didominasi oleh siswa yang pandai dan siswa mampu memahami materi program linier.

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan (perencanaan tindakan) untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I. Adapun perencanaan tindakan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan II adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan alternatif perencanaan tindakan II yang dimodifikasi dari perencanaan tindakan I sebagai berikut.

- a. Guru memperbanyak sesi tanya jawab selama proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran serta melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.
- b. Guru mengganti setiap pasangan kelompok dengan pasangan kelompok yang lain.

## 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, dimana peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pertemuan I (Siklus II) pada tanggal 19 September 2019 dan pertemuan II (Siklus II) pada tanggal 20 September 2019. Adapun kegiatan

belajar mengajar yang dilakukan pada pertemuan I dan II pada siklus II dilaksanakan pada tahap berikut :

### **Pertemuan I (Siklus II)**

#### **A. Kegiatan Pendahuluan**

Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengabsensi siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran pada materi program linier yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Kegiatan Inti**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### **1. Think (*Berpikir*)**

- Peneliti membagikan Lembar Aktivitas Siswa I (LAS I) kepada setiap individu.
- Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk memahami dan menemukan penyelesaian masalah yang terdapat pada LAS I secara individu terlebih dahulu.

##### **2. Pair (*Berdiskusi secara berpasangan*)**

- Peneliti meminta siswa berpasangan dengan pasangannya masing-masing yang sudah ditentukan.
- Peneliti mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan masing-masing pasangan.
- Peneliti membantu siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil diskusi dengan pasangannya.

### 3. Share (*mempresentasikan atau berbagi hasil*)

- Peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Peneliti memperhatikan partisipasi siswa dalam presentase kelompok
- Peneliti meminta siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.
- Peneliti memberikan penilaian hasil belajar masing-masing kelompok, dan bersama siswa membuat kesimpulan dari materi dan hasil belajar yang telah didiskusikan.

### 4. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan berupa pujian secara individu dan pasangan kelompok terbaik. Kemudian peneliti mengingatkan siswa untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **Pertemuan II (Siklus II)**

### **A. Kegiatan Pendahuluan**

Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengabsensi siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti menginformasikan kembali bahwa model pembelajaran yang akan digunakan dipertemuan IV masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada kesempatan ini guru membuat penegasan peraturan bahwa sewaktu pengerjaan, setiap kelompok harus bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran pada materi program linier yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Kegiatan Inti

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Think (*Berpikir*)

- Peneliti membagikan Lembar Aktivitas Siswa I (LAS I) kepada setiap individu.
- Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk memahami dan menemukan penyelesaian masalah yang terdapat pada LAS I secara individu terlebih dahulu.

### 2. Pair (*Berdiskusi secara berpasangan*)

- Peneliti meminta siswa berpasangan dengan pasangannya masing-masing yang sudah ditentukan.
- Peneliti mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan masing-masing pasangan.
- Peneliti membantu siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil diskusi dengan pasangannya.

### 3. Share (*mempresentasikan atau berbagi hasil*)

- Peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- Peneliti memperhatikan partisipasi siswa dalam presentase kelompok
- Peneliti meminta siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.
- Peneliti memberikan penilaian hasil belajar masing-masing kelompok, dan bersama siswa membuat kesimpulan dari materi dan hasil belajar yang telah didiskusikan

### 4. Pengerjaan Tes Hasil Belajar II (THB II)

Pada pertemuan II (Siklus II) yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2019. Setelah membahas LAS I dan LAS II pada siklus II dengan

menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), maka pada kesempatan ini diberikan tes hasil belajar matematika kepada siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

#### 5. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan berupa pujian secara individu dan pasangan kelompok terbaik. Kemudian peneliti mengingatkan siswa untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 4. Analisis Data Tindakan Siklus II

#### a. Analisis Data Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

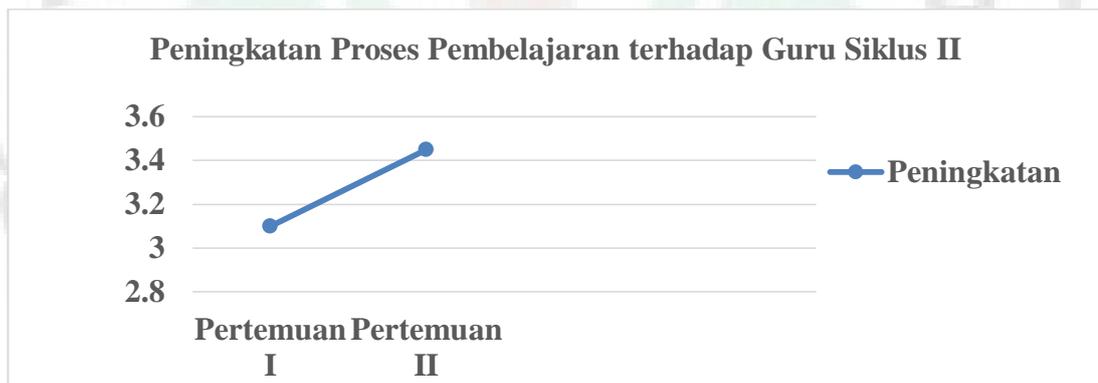
Pada saat pelaksanaan siklus II, guru mata pelajaran matematika kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai T.A 2019/2020 mengobservasi peneliti yang dalam hal ini bertindak sebagai guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Observasi terhadap guru ini berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Serta untuk melihat ada atau tidaknya perubahan dari siklus I ke siklus II dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sehingga melalui observasi ini, guru bisa mengetahui serta memperbaiki kekurangan-kekurangannya dalam pembelajaran di kelas. Karena keberhasilan guru maupun peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Jika pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tidak berhasil atau dapat dikatakan tidak dalam kategori baik, maka aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pasti rendah. Namun sebaliknya, jika pelaksanaan proses pembelajarannya berhasil dan berjalan dengan baik maka aktivitas belajar dan hasil belajar siswa juga akan tinggi. Untuk melihat hasil observasi terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika di kelas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Deskriptor	Pertemuan	
			I	II
1.	Keterampilan Membuka Pelajaran	Mengucapkan salam	4	4
		Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	4
		Memberikan motivasi	3	4
2.	Penyajian Materi Pelajaran	Menguasai bahan ajar	3	3
		Penyajian jelas dan sistematis	3	3
		Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan urutan dan arah yang jelas	3	4
3.	Ketepatan Menggunakan Model Pembelajaran	Model yang digunakan sesuai dengan pencapaian indikator	3	3
		Memotivasi dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	3	4
4.	Pengelolaan Kelas	Upaya menertibkan siswa	3	3
		Upaya melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok	3	4
		Menangani perilaku siswa bermasalah	3	3
5.	Melaksanakan Evaluasi	Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi	3	3
		Memberikan pujian ataupun penghargaan kepada kelompok yang berprestasi	3	4
		Memotivasi kelompok yang kerjasamanya kurang baik	3	3
6.	Keterampilan Menutup Pelajaran	Menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk giat belajar	3	3
		Menyimpulkan isi dari materi pelajaran	3	3
		Menginformasikan kepada siswa pembelajaran selanjutnya	4	4
7.	Efisiensi Penggunaan Waktu	Ketepatan memulai pelajaran	3	3
		Ketepatan menyajikan materi	3	3
		Ketepatan mengakhiri pelajaran	3	4
Jumlah Skor			62	69
Jumlah aspek yang diamati			20	20
Nilai akhir			3,1	3,45
Kategori			Baik	Baik
Rata-rata siklus II			3,27	
Kategori siklus II			Baik	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti yang dilakukan oleh guru matematika kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai diperoleh aktivitas peneliti, pada

pertemuan I (Siklus II) rata-rata kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran adalah 3,1 (Baik) dengan kategori baik, dan pada pertemuan II (Siklus II) nilai kemampuan peneliti adalah 3,45 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II adalah 3,27 dengan kategori baik. Oleh karena itu, aktivitas peneliti masih harus perlu ditingkatkan seperti, ketepatan memulai pembelajaran, ketepatan menyajikan materi, ketepatan menutup pelajaran, menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, memotivasi siswa dalam pembelajaran, menertibkan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung serta menutup pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3.



**Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Proses Pembelajaran Guru Siklus II**

#### **b. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Selain observasi terhadap guru, pada siklus II juga dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa, observasi terhadap aktivitas siswa ini dilakukan untuk melihat seberapa aktif siswa mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru bidang studi matematika,. Pada saat mengobservasi aktivitas siswa, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi matematika bertindak sebagai observer. Aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk lebih jelas, hasil observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kode Siswa	SIKLUS II			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	% Skor	Keterangan	% Skor	Keterangan
01	75,00 %	Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
02	55,00 %	Kurang Aktif	70,00 %	Aktif
03	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
04	85,00 %	Sangat Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
05	85,00 %	Sangat Aktif	90,00 %	Sangat Aktif
06	55,00 %	Kurang Aktif	70,00 %	Aktif
07	70,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
08	60,00 %	Cukup Aktif	70,00 %	Aktif
09	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
10	80,00 %	Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
11	70,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
12	60,00 %	Cukup Aktif	70,00 %	Aktif
13	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
14	70,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
15	65,00 %	Cukup Aktif	75,00 %	Aktif
16	55,00 %	Kurang Aktif	60,00 %	Cukup Aktif
17	85,00 %	Sangat Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
18	65,00 %	Cukup Aktif	75,00 %	Aktif
19	65,00 %	Cukup Aktif	75,00 %	Aktif
20	85,00 %	Sangat Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
21	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
22	80,00 %	Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
23	70,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
24	85,00 %	Sangat Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
25	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
26	70,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
27	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
28	70,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
29	80,00 %	Aktif	85,00 %	Sangat Aktif
30	75,00 %	Aktif	75,00 %	Aktif
31	55,00 %	Kurang Aktif	60,00 %	Cukup Aktif
32	85,00 %	Sangat Aktif	90,00 %	Sangat Aktif
33	90,00 %	Sangat Aktif	90,00 %	Sangat Aktif
Jumlah Skor	2395 %		2550 %	
Rata-rata Skor	72,57 %		77,27 %	
Rata-rata siklus I	74,92 %			
Kategori siklus I	Aktif			

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai

pada pertemuan I (Siklus II) diperoleh bahwa ada 7 orang siswa (21,21 %) yang tergolong kategori sangat aktif, ada 18 orang siswa (54,54 %) yang tergolong kategori aktif, kemudian ada 5 orang siswa (15,15 %) yang tergolong kategori cukup aktif, dan ada 3 orang siswa (9,09 %) yang tergolong kurang aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan I (Siklus II) termasuk dalam kategori aktif dengan rata-rata aktivitas siswa (72,57 %).

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II (Siklus II) diperoleh bahwa ada 11 orang siswa (33,34 %) yang tergolong kategori sangat siswa, ada 20 orang siswa (60,60 %) yang tergolong kategori aktif, kemudian ada 2 orang siswa (6,06 %) yang tergolong kategori cukup aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan II (Siklus II) termasuk dalam kategori aktif dengan rata-rata aktivitas siswa (77,27 %). Selanjutnya dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sudah dalam kategori aktif dengan persentase aktivitas siswa (74,92 %). Untuk melihat hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Persentase Ativitas Siswa	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$0\% \leq PAS < 60\%$	Kurang Aktif	3	9,10 %	0	0 %
$60\% \leq PAS < 70\%$	Cukup Aktif	5	15,15 %	2	6,06 %
$70\% \leq PAS < 85\%$	Aktif	18	54,54 %	20	60,60 %
$85\% \leq PAS \leq 100\%$	Sangat Aktif	7	21,21 %	11	33,34 %
<b>Jumlah</b>		33	100	33	100

Hasil observasi aktivitas siswa di siklus II ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas siswa dari pertemuan I (Siklus II) ke pertemuan II (Siklus II) sebesar 4,7 %. Aktivitas belajar siswa sudah mencapai targer ketuntasan yaitu dengan rata-rata 74,92 % pada kategori aktif.

### c. Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dilihat berdasarkan tes akhir belajar siswa yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa. Untuk nilai hasil tes akhir siklus II (Tes Hasil Belajar II) dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Nilai Hasil Belajar Siswa pada THB II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade	81,4	Tuntas
2	Ahmad	66,6	Tidak Tuntas
3	Aina	81,4	Tuntas
4	Ananda	85,1	Tuntas
5	Aulia	88,8	Tuntas
6	Bunga	70,3	Tidak Tuntas
7	Dayasti	77,7	Tuntas
8	Destrya	88,8	Tuntas
9	Dewi	77,7	Tuntas
10	Dian	81,4	Tuntas
11	Diska	81,4	Tuntas
12	Falih	77,7	Tuntas
13	Fidia	81,4	Tuntas
14	Fitri	81,4	Tuntas
15	Gusti	77,7	Tuntas
16	Lukman	62,9	Tidak Tuntas
17	Mika	88,8	Tuntas
18	Mhd. Estiawan	77,7	Tuntas
19	Mhd. Iqbal	77,7	Tuntas
20	Mhd. Rafiq	88,8	Tuntas
21	Mhd. Rizky	85,1	Tuntas
22	Mustofawiyah	81,4	Tuntas
23	Nabila	77,7	Tuntas
24	Natasya	85,1	Tuntas
25	Nayya	81,4	Tuntas
26	Nur Chaliza	77,7	Tuntas
27	Putri	77,7	Tuntas
28	Rizkia	81,4	Tuntas
29	Rizky	85,1	Tuntas
30	Suci	81,4	Tuntas
31	Tok Willy	66,6	Tidak Tuntas
32	Tyas	92,5	Tuntas
33	Wapiatul	96,2	Tuntas
Jumlah		2666,5	Tuntas
Rata-rata		80,80	Tuntas

Selanjutnya untuk gambaran ketuntasan hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12. Gambaran Ketuntasan Belajar Siswa Pada THB II**

Keterangan	Banyak	Persentase (%)
Siswa yang tuntas belajar	29	87,87%
Siswa yang belum tuntas belajar	4	12,12%

Adapun diagram yang menunjukkan ketuntasan tes hasil belajar II dapat dilihat pada Gambar 4.4.



**Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan THB II**

## 5. Refleksi Siklus II

Dari analisis hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh bahwa telah terjadi perubahan ataupun peningkatan selama pembelajaran di siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada pengamatan siklus I. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh bahwa:

- a. Guru telah mampu meningkatkan pengelolaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hal ini berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam pengelolaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan dari rata-rata skor 2,75 (kategori baik) pada siklus I menjadi 3,27 (kategori baik) pada siklus II.
- b. Keaktifan siswa selama pembelajaran siklus II telah mengalami peningkatan, dimana pada siklus II pertemuan I persentase rata-rata skor aktivitas siswa adalah 72,57 % atau dalam kategori aktif sedangkan pada pertemuan II persentase rata-rata skor aktivitas siswa adalah 77,27 %

atau dalam kategori aktif, dan rata-rata peningkatan aktivitas siswa siklus II adalah 74,92 % dimana telah mencapai target aktivitas yaitu  $\geq 70$ .

- c. Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus II, ada 29 siswa yang tuntas belajar (87,87 %) dari 33 siswa, sedangkan yang tidak tuntas belajar ada sebanyak 4 orang siswa (12,12 %) sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai. Untuk gambaran hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13. Gambaran Hasil Penelitian Siklus II**

No	Identifikasi Masalah	Tindakan	Hasil
1.	Siswa kurang memahami program linier dan penyelesaian soal, hal ini dilihat dari hasil tes hasil belajar siswa I	Menjelaskan materi, membuat siswa menjadi beberapa kelompok berpasangan dengan tujuan untuk membahas materi secara berdiskusi, menyediakan LAS yang membantu siswa memahami konsep program linier serta menyelesaikan soal-soal program linier	Siswa telah mampu memahami konsep program linier dan menyelesaikan soal-soal program linier, hal ini dilihat dari hasil tes hasil belajar II
2.	Hasil belajar siswa masih tergolong rendah	Menjelaskan materi serta membuat siswa berdiskusi dalam kelompok membahas LAS yang membantu siswa memahami materi serta menyelesaikan soal sehingga hasil belajar siswa meningkat.	Hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa 80,80 (dengan persentase ketuntasan 87,87% dan dalam kategori tinggi) dan telah mencapai target ketuntasan secara klasikal.
3.	Aktivitas belajar siswa masih belum memenuhi target, hal ini dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa I	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) yang tahapan pembelajarannya dapat membantu siswa untuk	Aktivitas belajar siswa meningkat dengan rata-rata persentase 74,92 % dalam kategori aktif dan telah mencapai target/kriteria

		terlibat aktif dalam pembelajaran	keaktifan siswa.
--	--	-----------------------------------	------------------

Selanjutnya, untuk melihat lebih jelas hasil penelitian pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.14. Hasil Penelitian Siklus II**

Aspek	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Aktivitas Belajar Siswa	75 % dari siswa mencapai rata-rata persentase aktivitas siswa $\geq 70\%$ (dalam kategori aktif)	Rata-rata persentase aktivitas siswa 74,92 %	Kriteria aktivitas belajar siswa sudah terpenuhi sehingga siklus berhenti
Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan individual sesuai KKM dengan nilai $\geq 75$ dan ketuntasan klasikal dengan persentase keberhasilan $\geq 85\%$	Rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa 87,87%	Kriteria hasil belajar siswa sudah tercapai sehingga siklus berhenti

Pelaksanaan siklus II ini, secara garis besar berlangsung dengan baik dan dengan terlaksananya siklus II dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) maka hasil belajar matematika siswa meningkat. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan dan berhenti pada siklus II.

#### 4.1.3 Siklus I dan Siklus II

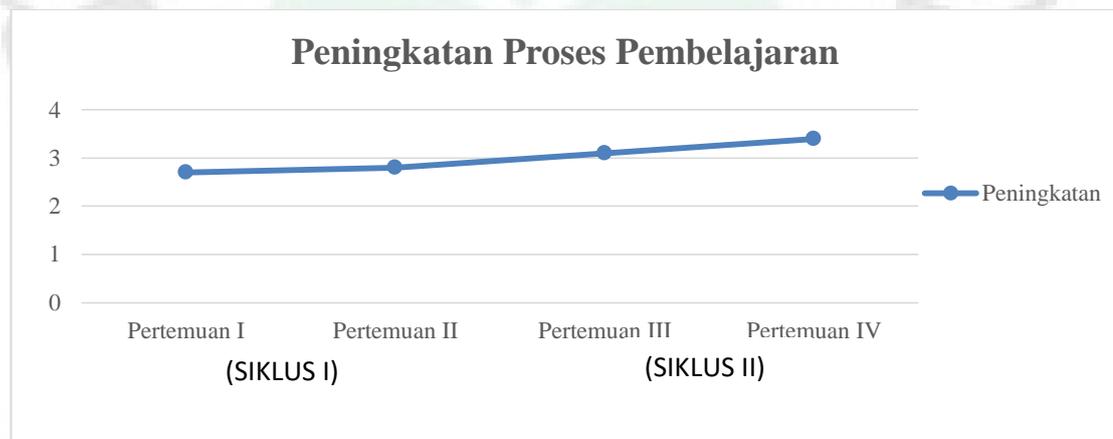
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan, diperoleh bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara pada pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

##### 1. Proses Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan guru diperoleh berdasarkan pengamatan observer yaitu guru matematika kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai Umi

Salamah Sitepu terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada siklus I diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik meskipun masih ada kelemahan dalam penguasaan kelas dan manajemen waktu dengan skor 2,7 pada pertemuan I dan penilaian terhadap guru dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan perolehan skor 2,8 dengan rata-rata skor pada kedua pertemuan adalah 2,75 pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan hasil observasi dimana peneliti memperoleh skor 3,1 pada pertemuan I dengan kemampuan guru dapat menguasai kelas sehingga pada pertemuan berikutnya meningkat lagi dengan pencapaian skor 3,45 dengan rata-rata skor pada kedua pertemuan adalah 3,27 pada kategori baik.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi untuk guru pada siklus I sebesar 2,75 meningkat pada siklus II menjadi 3,27. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5.



**Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Proses Pembelajaran pada Hasil Observasi terhadap Guru**

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pada penelitian di kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai pada aktivitas belajar awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dipertemuan I termasuk dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 63,33 %. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II termasuk dalam kategori

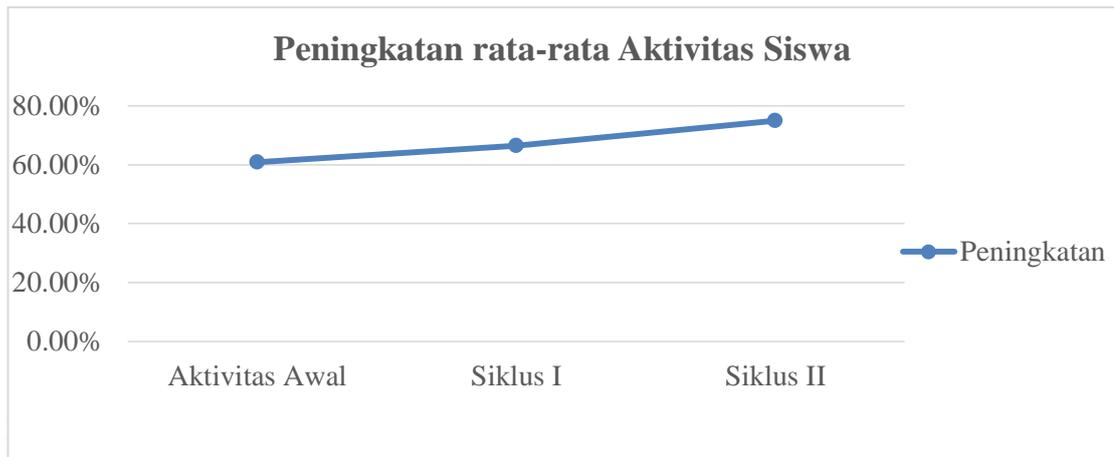
cukup aktif dengan rata-rata 69,54 %. Dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,21 %.

Demikian juga dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan I termasuk dalam kategori aktif dengan rata-rata aktivitas siswa 72,57 %. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II termasuk termasuk dalam kategori aktif dengan rata-rata 77,27 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,7 % dan tergolong dalam kategori aktif dengan rata-rata persentase aktivitas siswa 74,92 %. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas awal, siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.15

**Tabel 4.15. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Aktivitas awal, Siklus I dan Siklus II**

Persentase	Aktivitas Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>Rata-rata</b>	60,80 %	63,33 %	69,54 %	72,57 %	77,27 %
		66,43 %		74,92 %	

Berdasarkan tabel peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada aktivitas awal, siklus I maupun siklus II terlihat meningkat, dimana pada aktivitas awal persentase aktivitas siswa 60,80 %, kemudian pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,43 %, dan pada siklus II persentase aktivitas siswa adalah 74,92 %. Untuk melihat lebih jelas peningkatan aktivitas siswa yang dimulai dari aktivitas awal, siklus I dan siklus II pada Gambar 4.6.



**Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Rata-rata Aktivitas Siswa**

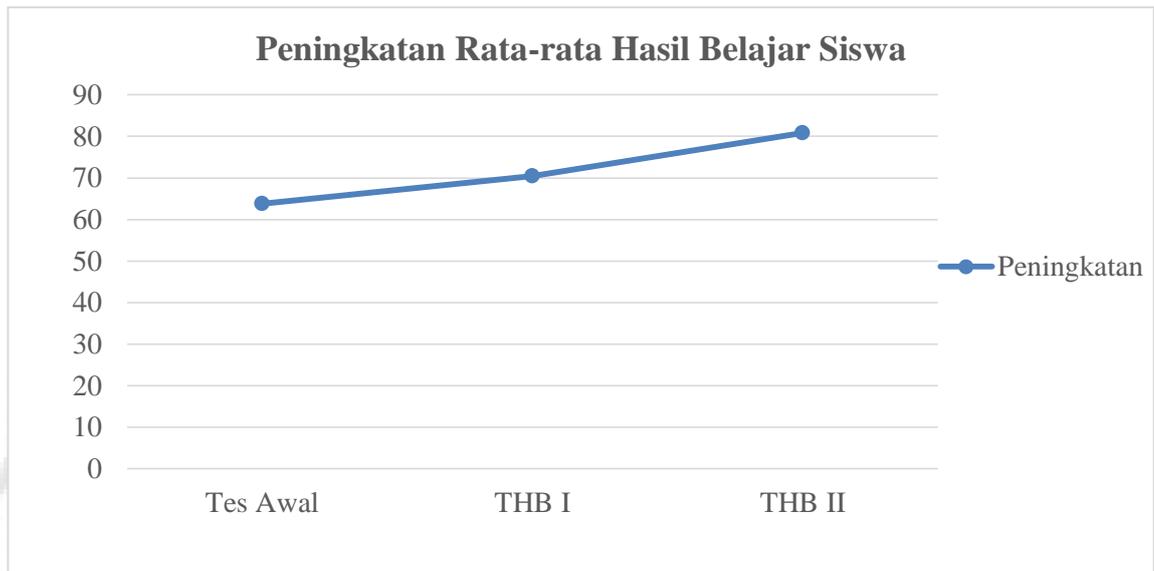
### 3. Hasil Belajar Siswa

Demikian halnya dengan tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan tes hasil belajar I yang diberikan kepada siswa diperoleh bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar dari tes awal, tes hasil belajar I dan tes hasil belajar II. Berdasarkan tes hasil belajar I pada siklus I diperoleh bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar dari tes awal. Dari hasil tes belajar awal, tes hasil belajar I dan tes hasil belajar II tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.16.

**Tabel 4.16. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

	<b>Tes Kemampuan Awal</b>	<b>Tes Hasil Belajar I</b>	<b>Tes Hasil Belajar II</b>
<b>Persentase</b>	18,18%	63,63%	87,87%
<b>Rata-rata</b>	63,74	74,40	80,80

Berdasarkan tabel peningkatan hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal, siklus I maupun siklus II terlihat meningkat, dimana pada tes kemampuan awal rata-rata nilai siswa adalah 63,74 (18,18%), kemudian pada tes hasil belajar I siswa rata-rata nilai siswa adalah 74,40 (63,63 %), dan pada siklus II tes hasil belajar siswa II rata-rata nilai siswa 80,80 (87,87 %). Untuk melihat diagram peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4.7.



**Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut maka dapat dilihat bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan target yang ingin dicapai, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa mulai dari aktivitas awal, aktivitas siklus I dan aktivitas siklus II yang mengalami peningkatan telah mencapai persentase rata-rata aktivitas belajar  $\geq 70\%$ . Demikian juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mulai dari hasil belajar tes awal, hasil belajar I pada siklus I dan hasil belajar II pada siklus II telah mencapai ketuntasan perseorangan (berdasarkan KKM) serta ketuntasan klasikal (terdapat  $\geq 80\%$  siswa yang telah tuntas hasil belajarnya). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II maka diperoleh bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

#### **4. Hubungan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**

Menurut Trianto (2014:30) bahwa “perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya”. Pernyataan ini berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa semakin aktif seorang siswa dalam pembelajaran maka semakin baik hasil belajar yang diperolehnya.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Binjai. Pembahasan hasil penelitian ini terhadap tujuan penelitian ini terhadap tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tes hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Behavioristik yang dikutip oleh Irwan (2017) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, dengan berbagai respon perilaku yang memusatkan pada interaksi siswa dengan lingkungannya. Jadi, dalam suatu proses belajar kejadian-kejadian dalam lingkungan mampu memberi pengalaman-pengalaman tertentu terhadap siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar sangat penting karena belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa dituntut untuk melakukan aktivitas, yaitu proses yang akan membawa mereka kepada suatu tingkat pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Pada pembelajaran kooperatif sangat dituntut diskusi dan kerjasama. Bekerjasama dapat memberikan motivasi dan memperbanyak peluang untuk bertukar pengalaman dan juga keterampilan sosial. Sesuai dengan pendapat Amalia dan Surya (2017) menyebutkan bahwa model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena model ini memiliki teknik yang baik dalam merangsang siswa untuk yang lebih aktif dan berpikir kritis karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok sehingga mereka lebih mudah memahami materi, selain daripada itu dengan model ini melatih siswa saling bertukar pikiran, bekerjasama, berdiskusi dengan teman, mampu meningkatkan rasa tanggungjawab, kebersamaan, dan saling membantu antar kelompok dalam menyelesaikan tugas/soal, serta berani mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan hasil diskusi maupun pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan pedapat Margaret Bell (1991) dalam teori kognitif yang diikuti oleh Ratnawati (2016) bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan, dimana pendekatan ini menekankan bahwa tingkah laku individu pada mulanya ditentukan bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Hubungan teori ini dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu interaksi sosial bahwa siswa diperkenankan melakukan pekerjaan dengan kelompok kecil serta siswa untuk aktif berdiskusi.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jumiatik (2016), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini senada juga ditunjukkan oleh hasil penelitian AA Sujadi (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari kedua penelitian ini diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara teoritis pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa keunggulan. Apabila keunggulan ini mampu dimaksimalkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maka akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Dari pembahasan di atas, adanya penelitian yang relevan teori belajar yang mendukung dan keunggulan-keunggulan yang ada ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini, sebelum pemberian tindakan I, siswa diberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana taraf penguasaan dan pengetahuan siswa terhadap materi prasyarat. Hasil dari tes awal sekaligus sebagai patokan untuk menentukan kelompok siswa berdasarkan kemampuan siswa.

Setelah siklus I dilakukan, diperoleh bahwa hasil siswa dalam menyelesaikan soal-soal program linier pada tes hasil belajar I di kelas XI-Mia2 diperoleh 21 orang siswa (63,63 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan 12 orang siswa lainnya (36,36 %) belum mencapai tingkat

ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I di kelas XI-Mia2 adalah 74,40 (kategori sedang). Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 66,43 % (kategori cukup aktif).

Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II di kelas XI-Mia2, setiap anggota kelompok lebih bekerjasama dalam diskusi sehingga siswa mampu menyelesaikan soal pada tes hasil belajar II, maka diperoleh 29 orang siswa (87,87 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan 4 siswa lainnya (12,12 %) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II di kelas XI-Mia2 adalah 80,80 (kategori tinggi). Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 74,92 % (kategori aktif).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh peneliti sudah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini didasarkan pada hasil observasi oleh guru bidang studi matematika di SMA Negeri 3 Binjai, kemampuan peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya di atas, pada siklus I dan siklus II diperoleh bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas XI-Mia2 SMA Negeri 3 Binjai.